



INDUKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Kepulauan Sula 2014

<http://kepsulkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA**



INDIKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Kepulauan Sula 2014

<http://kepsulkab.bps.go.id>

 **BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA

2014

No. Publikasi : 8203.302
Katalog BPS : 7102025.8203
Ukuran Buku : 29 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 45 halaman
Naskah : Seksi Statistik Distribusi Kabupaten Kepulauan Sula
Gambar Kulit : Seksi Statistik Distribusi Kabupaten Kepulauan Sula
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula
Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2014. Buku ini menyajikan data-data beserta ulasan mengenai angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2014 yang dibutuhkan oleh Pemerintah dan masyarakat terkait pengambilan kebijakan di dalam sektor perekonomian.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan bagi hasil publikasi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Sanana, September 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula

Ir. Salahuddin, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel.....	vii
I. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
II. Konsep dan Definisi.....	5
III. Metodologi	
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.2 Metode Penghitungan IKK.....	13
3.3 Penghitungan Diagram Timbang IKK.....	14
IV Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2014.....	26
V Lampiran.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Klasifikasi Konstruksi.....	15
Gambar 2 Hubungan antara proyek, sistem dan komponen.....	21
Gambar 3 Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, Tahun 2014.....	28
Gambar 4 Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, Tahun 2014.....	33

<http://kepsul.kab.hps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.....	18
Tabel 2	Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya	19
Tabel 3	Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, Tahun 2014.....	28
Tabel 4	Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, tahun 2012-2014.....	30
Tabel 5	Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, Tahun 2014.....	31
Tabel 6	Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Provinsi di Indonesia, tahun 2014.....	34

PENDAHULUAN



**Indeks Kemahalan Konstruksi
Kabupaten Kepulauan Sula**

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah (Otda) yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan melakukan pembangunan secara merata dan adil agar tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, kebijakan Otda juga diharapkan mampu mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah. Oleh karena itu, kebijakan Otda dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal dan terbelakang baik dalam kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alamnya.

Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Terkait dengan kebijakan percepatan pembangunan daerah melalui peningkatan sisi kemampuan keuangan daerah maka pemerintah pusat memberikan dana “block grant” kepada daerah dengan tujuan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Dana “block grant” yang bersifat memiliki keleluasaan bagi daerah dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan inilah yang disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU). DAU yang bersumber dari APBN ini memiliki berbagai komponen dalam penghitungannya. Untuk menyusun DAU dalam rangka mengalokasikan sejumlah dana bagi tiap daerah (provinsi dan kabupaten/kota), pemerintah pusat membutuhkan berbagai data dan indikator penting untuk penghitungan DAU. DAU dihitung berdasarkan kesenjangan fiskal antar daerah dimana kesenjangan fiskal merupakan selisih antara potensi dan kebutuhan daerah. Indikator-indikator pokok yang

kebutuhan daerah dalam penghitungan DAU adalah Indeks Jumlah Penduduk (IP), Indeks Luas Wilayah (IW), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks PDRB perkapita (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penyediaan data statistik yang dapat mencerminkan kebutuhan daerah harus memenuhi kriteria:

1. Mempunyai kredibilitas yang tinggi
2. Mutakhir
3. Mempunyai validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Untuk menghitung IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 (lima) kelompok jenis bangunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan data harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, dan upah jasa konstruksi.

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2014 ini menyajikan data-data Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula secara lebih terperinci dan lengkap sehingga dapat membantu dalam penyusunan DAU.

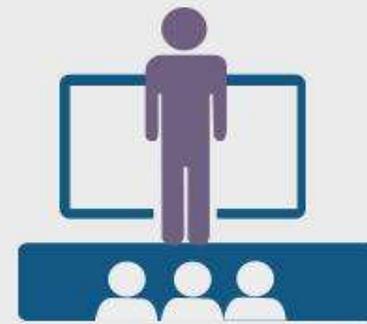
1.2. Tujuan

Tujuan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2014 adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kesulitan geografis, menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2014 dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiskal dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

1.3. Ruang Lingkup

IKK tahun 2014 Kabupaten Kepulauan Sula dihitung menggunakan data harga perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari survei Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang dilakukan secara rutin setiap triwulanan. Harga jenis barang/bahan bangunan yang dikumpulkan meliputi barang-barang hasil pertambangan/penggalian dan barang-barang konstruksi hasil industri. Sumber data lain yang digunakan dalam penghitungan IKK adalah Penimbang *Bill of Quantity* (BoQ) tahun 2013 yang diperoleh dari nilai proyek yang diselesaikan di Kabupaten Kepulauan Sula selama tahun 2013.

Konsep & Definisi



Dalam survey IKK terdapat beberapa konsep dan definisi yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Konsep dan definisi tersebut diantaranya yaitu:

1. Harga perdagangan besar (HPB) adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara party/grosir dipasar pertama atas suatu barang.
2. Harga produsen adalah harga transaksi yang terjadi antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara party/grosir di pasar pertama atas suatu barang.
3. Harga eceran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang eceran sebagai penjual dengan konsumen sebagai pembeli secara eceran/satuan yang digunakan untuk konsumsi langsung bukan untuk diperjualbelikan.
4. Harga pedagang campuran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang yang menjual barang secara partai/grosir dan juga menjual barang secara eceran dengan konsumen baik yang digunakan untuk konsumsi langsung atau konsumsi tidak langsung.
5. HPB bahan bangunan/konstruksi adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/distributor/supplier bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.
6. Produsen adalah Penghasil barang-barang baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.
7. Pedagang Besar (PB) adalah pedagang/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara party/grosir atau dalam jumlah besar.
8. Pedagang campuran adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam partai besar.

9. Pedagang Besar Pertama (PB I) adalah pedagang besar sesudah produsen/penghasil.
10. Party/grosir atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.
11. Kegiatan Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan pembangunan baru. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Sedangkan kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.
12. Harga sewa alat berat konstruksi adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam.
13. Hidraulic Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke dalam kendaraan truk.
14. Buldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.
15. Three wheel roller (mesin giling) adalah alat berat yang digunakan untuk memadatkan tanah atau mengeraskan permukaan jalan.
16. Mandor adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang.

17. Kepala Tukang adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.
18. Tukang batu adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan water pass.
19. Tukang kayu adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.
20. Tukang cat adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan, dan dinding lainnya.
21. Tukang listrik adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll
22. Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain. Sedangkan TKK itu sendiri merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau propinsi yang diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan, dan jasa yang

menjadi paket komoditas. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal atau temporal yang selama ini sudah kita kenal, seperti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu wilayah pada periode waktu tertentu terhadap harga periode tahun dasar.

Sejak Tahun 2005, IKK disajikan dengan memperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar (Februari 2004, harga yang digunakan dalam penghitungan IKK 2004). Mulai tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda, dimana Kota Samarinda sebagai kota acuan dan Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi acuan.

Kelompok Jenis Bangunan

Pada awal penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi, Kelompok bangunan/konstruksi yang digunakan terdiri dari 5 kelompok bangunan/konstruksi yaitu: Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan, Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, dan Bangunan Lainnya. Namun karena tidak semua kabupaten/kota memiliki kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan fisik berupa Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian dan Bangunan untuk Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, maka mulai tahun 2005 kelompok bangunan yang digunakan untuk penghitungan IKK terdiri dari 3 kelompok bangunan/konstruksi, yaitu:

- I. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;

Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut :

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

II. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan

Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah :

- Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
- Bangunan jalan dan jembatan kereta, pembangunan jalan dan jembatan kereta.
- Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

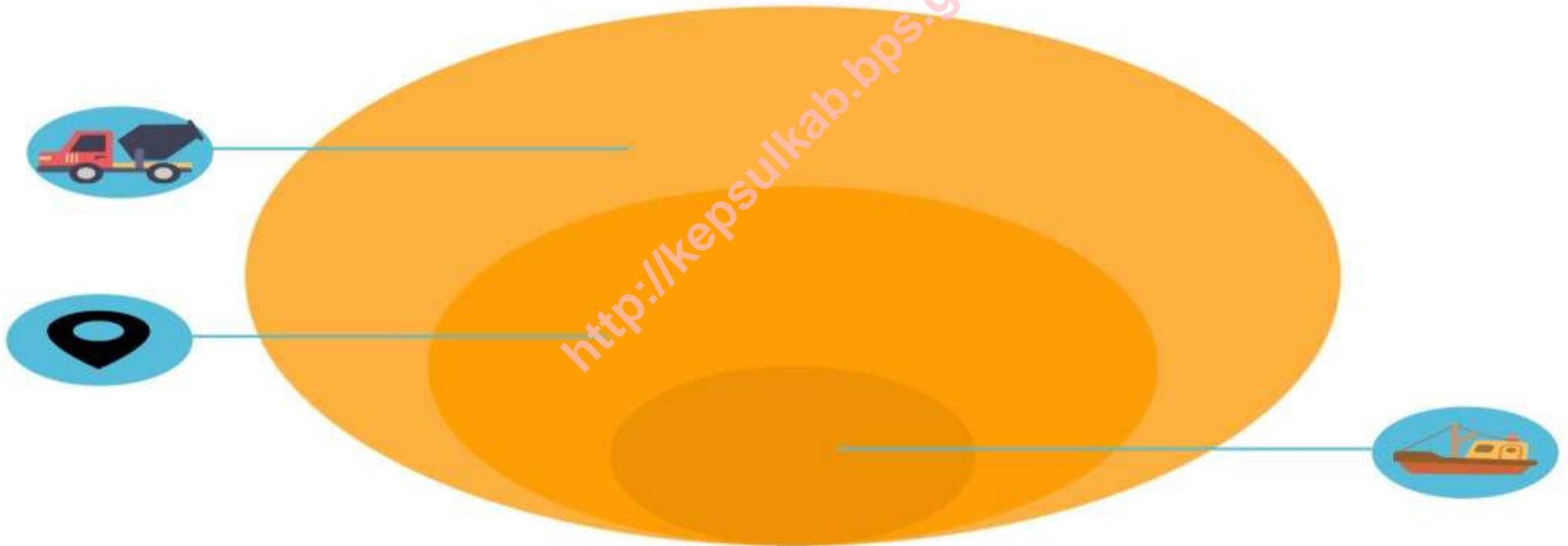
III. Bangunan lainnya

Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:

- Pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.
- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antenna.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit, instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
- Bangunan terowongan, Bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman).

3

METODOLOGI



Bahan
Bangunan



Jasa
Konstruksi



Sewa
Alat Berat

KOMPONEN PENGHITUNGAN INDEKS KENALAHAN KONSTRUKSI

3.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan secara triwulanan yaitu Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahunnya. Periode-periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya menggunakan 2 periode pencacahan. Data yang dikumpulkan terdiri dari 33 jenis barang yang mencakup sekitar 103 kualitas barang, selain itu juga dikumpulkan harga sewa sekitar 8 alat berat dengan 19 kualitas.

3.2. Metode Penghitungan IKK

Misalkan p_{kn} adalah harga komponen konstruksi n di kabupaten k ($k= 1, 2, \dots, K$; $n= 1, 2, \dots, N$). Maka model statistik metoda *Country Product Dummy (CPD)* dituliskan sebagai berikut;

$$p_{kn} = a_k b_n u_{kn}, \text{ dalam hal ini } k= 1, 2, \dots, K ; n= 1, 2, \dots, N.$$

a_k dan b_n merupakan parameter yang akan diduga dari data harga sedangkan u_{kn} merupakan random variabel yang berdistribusi identik dan independen. Dengan asumsi bahwa random variabel ini berdistribusi lognormal atau dengan kata lain $\ln p_{kn}$ berdistribusi normal dengan mean 0 dan varian σ^2 , dalam bentuk logaritma model di atas berbentuk linier

$$\begin{aligned} \ln p_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn} \\ &= \alpha_k + \gamma_n + v_{kn} \end{aligned}$$

Parameter α_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila α_k dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi, katakan Kabupaten X, maka α_k adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), harga di Kabupaten X. Dengan kata lain harga konstruksi di kabupaten K 'setinggi' α_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X. Karenanya IKK di Kabupaten K dinyatakan sebagai

$$IKK_k = \exp(\alpha_k)$$

Untuk memudahkan dalam membaca maka persamaan di atas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dapat dinyatakan dalam persen.

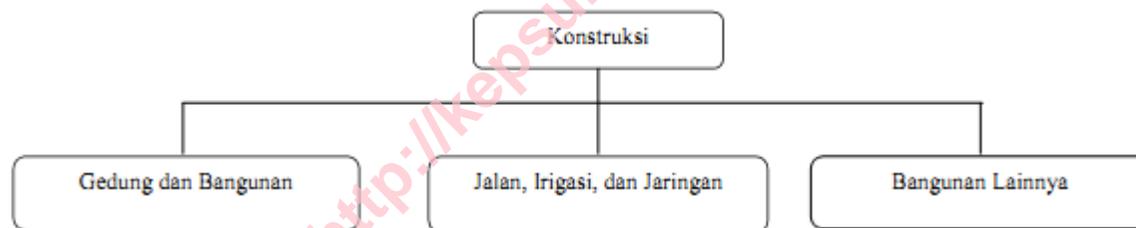
3.3. Penghitungan Diagram Timbang IKK

Basket of Construction Components Approach (BOCC)

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components (BOCC)*. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah. Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap intermediate dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah

dan memungkinkan menggunakan metode Bill of Quantity (BOQ). Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selajutnya dikelompokkan ke dalam basic heading. Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai basic heading sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1. Klasifikasi Konstruksi



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian

- a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (reservoir), bendung (weir), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
 - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
- a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
- a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.

- g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali ke dalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work (Persiapan)</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem superstructure pada bangunan
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.

<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Tabel 2. Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya

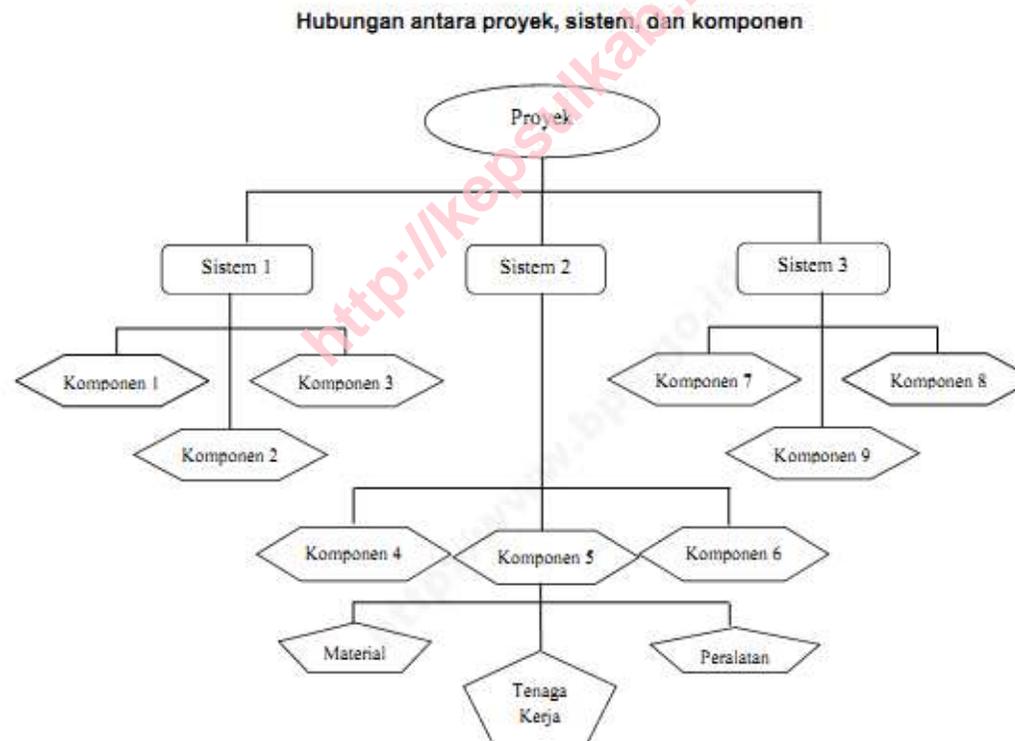
Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work (Persiapan)</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.

<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem superstructure pada bangunan
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, fiber optic cable, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut. Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK 2013 berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya). Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan Bill of Quantity (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012 dan 2013. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012 dan 2013 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan

dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a) Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b) Melakukan pengkodean system pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c) Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Menghitung share nilai untuk masing-masing tahapan penimbang (W1, W2, dan W3) setiap kabupaten/kota

- a) Menghitung penimbang W1 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W1 dihitung share nilai setiap sistem untuk masing-masing bangunan. Nilai sistem adalah jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam suatu sistem konstruksi. Penimbang W1 diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$W1_i = \frac{\text{Nilai Sistem}_i}{\sum_{i=1}^{n1} \text{Nilai Sistem}_i}$$

$n_1 = 1, 2, \dots, 8$ untuk bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal

$n_1 = 1, 2, \dots, 6$ untuk bangunan selainnya.

b) Menghitung penimbang W_2 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W_2 dihitung share nilai setiap komponen untuk masing-masing sistem. Nilai komponen adalah: jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam sebuah komponen konstruksi. Penimbang W_2 bisa diperoleh dengan rumus berikut:

$$W_{2ij} = W_{1i} \cdot \frac{\text{Nilai Komponen}_{ij}}{\sum_j^{n_2} \text{Nilai Komponen}_{ij}}$$

n_2 menunjukkan jumlah komponen dalam sistem yang bersangkutan.

c) Menghitung penimbang W_3 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W_3 dihitung *share* nilai setiap komoditi untuk masing-masing komponen. Penimbang W_3 bisa diperoleh dengan rumus berikut:

$$W_{3ijk} = W_{2ij} \cdot \frac{\text{Nilai Komoditi}_{ijk}}{\sum_k^{n_3} \text{Nilai Komoditi}_{ijk}}$$

n_3 menunjukkan jumlah komoditi pada komponen yang bersangkutan.

Dimana,

$$\sum_i^{n_1} W_i = 1$$
$$\sum_i^{n_1} \sum_j^{n_2} W_{ij} = 1$$
$$\sum_i^{n_1} \sum_j^{n_2} \sum_k^{n_3} W_{ijk} = 1$$

Selain sistem penimbang dengan menggunakan pendekatan BOCC, untuk menghitung IKK juga menggunakan penimbang umum (W0) yang digunakan sebagai penghubung masing-masing jenis bangunan menjadi suatu kesatuan konstruksi. Penimbang umum berasal dari realisasi anggaran daerah tingkat II (kabupaten/kota) untuk pembangunan konstruksi yang diperoleh melalui survei Keuangan Pemda Tingkat II (K-II) dari Subdirektorat Keuangan dan Teknologi Informasi dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dari data realisasi anggaran daerah tingkat II untuk pembangunan masing-masing jenis bangunan diperoleh bobot masing-masing jenis bangunan ke total konstruksi di kabupaten/kota yang bersangkutan.

<http://kepsulkab.bps.go.id>

4

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI TAHUN 2014

KABUPATEN KEPULAUAN SULA



Berdasarkan hasil penghitungan tahun 2014, IKK Kabupaten Kepulauan Sula menempati peringkat 45 dari seluruh Indonesia

Pada Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Kepulauan Sula Menempati peringkat ke 2

Keadaan Geografis Kabupaten Kepulauan Sula

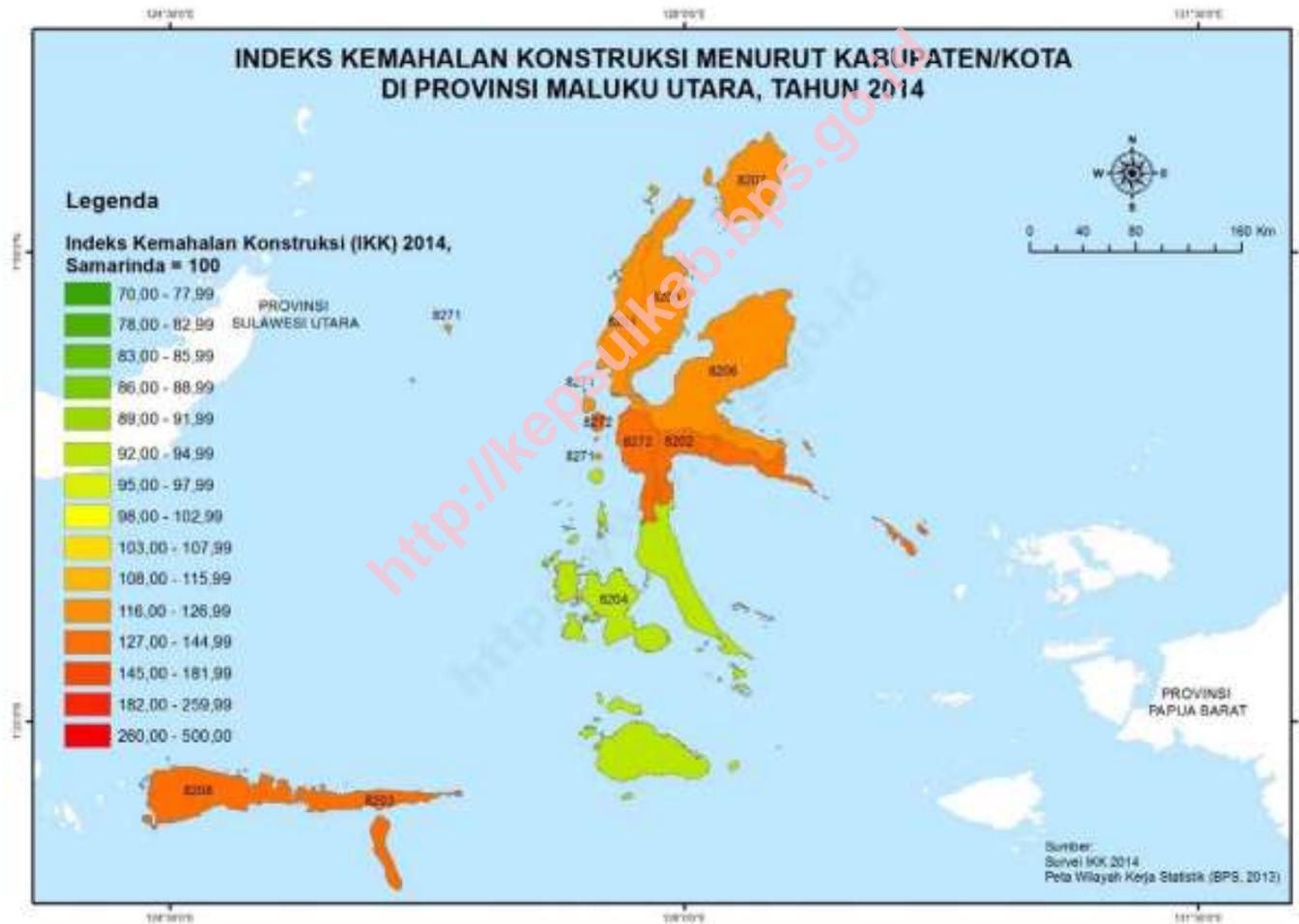
Secara geografis Kabupaten Kepulauan Sula terletak antara 01⁰31'-02⁰33' Lintang Selatan dan 124⁰06'-126⁰36' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula berbatasan dengan :

1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Maluku
2. Sebelah timur Laut Seram
3. Sebelah selatan Laut Banda
4. Sebelah barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula Nomor 4 tahun 2010 tentang pemekaran desa, wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sula mengalami perubahan jumlah desa, dimana saat ini jumlah desa di Kabupaten Kepulauan Sula menjadi 79 desa yang sebelumnya hanya 78 desa tersebar di Pulau Sulabesi dan Pulau Mangoli. Satu desa yang baru adalah desa Jere yang merupakan pecahan desa Mangoli di Kecamatan Mangoli Tengah. Luas wilayah Kabupaten kepulauan Sula adalah sekitar 13.732,7 km².

Letak Kabupaten Kepulauan Sula yang cukup jauh dari ibukota provinsi yaitu Kota Ternate serta sarana transportasi yang membutuhkan waktu lama menyebabkan tingkat kesulitan geografis Kabupaten Kepulauan Sula dapat dikatakan cukup sulit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Akses transportasi utama untuk mendistribusikan barang dari luar kabupaten adalah kapal laut yang mana dengan jarak yang cukup jauh tentu memakan waktu yang lama pula. Komoditas konstruksi/bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula utamanya didatangkan dari Kota Bau-bau, Kota Surabaya dan Kota Manado.

Gambar 3. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, tahun 2014



Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, Tahun 2014

Tabel 3. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, Tahun 2014

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	116,20
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	136,09
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	138,85
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	92,32
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	121,75
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	119,28
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	121,45
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	141,40
9	8271	Kota Ternate	126,94
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	131,61

Pada tahun 2014, Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 138,85. Angka ini berarti bahwa tingkat kemahalan konstruksi/bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 38,85 persen dibandingkan dengan Kota Samarinda yang menjadi kota acuan harga konstruksi/bahan bangunan nasional. Jika dilakukan perbandingan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Maluku Utara maka Kabupaten Kepulauan Sula menempati peringkat 2 IKK tertinggi. IKK terendah di Provinsi Maluku Utara yaitu Kabupaten Halmahera Selatan dengan IKK sebesar 92,32 atau lebih rendah 7,68 persen dari standar nasional. Sementara itu, IKK tertinggi di Provinsi Maluku Utara adalah Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sebesar 141,40. Karena menggunakan *Bill of Quantity* (BoQ) dari proyek yang dibangun pada suatu wilayah pada periode satu tahun sebagai penimbang maka besar kecilnya IKK juga bisa dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah proyek yang dibangun pada periode tersebut.

Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, Tahun 2012-2014

Tabel 4. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, tahun 2012-2014

No	Kode	Kabupaten/Kota	Tahun		
			2012	2013	2014
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	118,47	121,72	116,2
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	135,27	138,28	136,09
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	127,65	146,45	138,85
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	99,41	90,69	92,32
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	109,46	126,87	121,75
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	122,2	120,93	119,28
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	123,94	123,87	121,45
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	-	-	141,4
9	8271	Kota Ternate	117,35	133,88	126,94
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	123,64	137,9	131,61

Berdasarkan perbandingan yang disajikan dalam tabel 2 terlihat bahwa sejak tahun 2012-2014 IKK Kabupaten Kepulauan Sula termasuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Kondisi ini bisa dijelaskan sesuai dengan filosofis IKK dimana semakin tinggi tingkat kesulitan geografis suatu wilayah maka semakin tinggi pula IKK nya. Kabupaten Kepulauan Sula merupakan Kabupaten dengan akses yang cukup sulit dan jauh, serta membutuhkan waktu yang lama dari ibukota provinsi di Provinsi Maluku Utara sehingga harga bahan bangunan/konstruksi khususnya yang didatangkan dari luar kabupaten menjadi relatif lebih mahal sebagai akibat dari biaya distribusi yang tinggi.

Tabel 5. Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, Tahun 2014

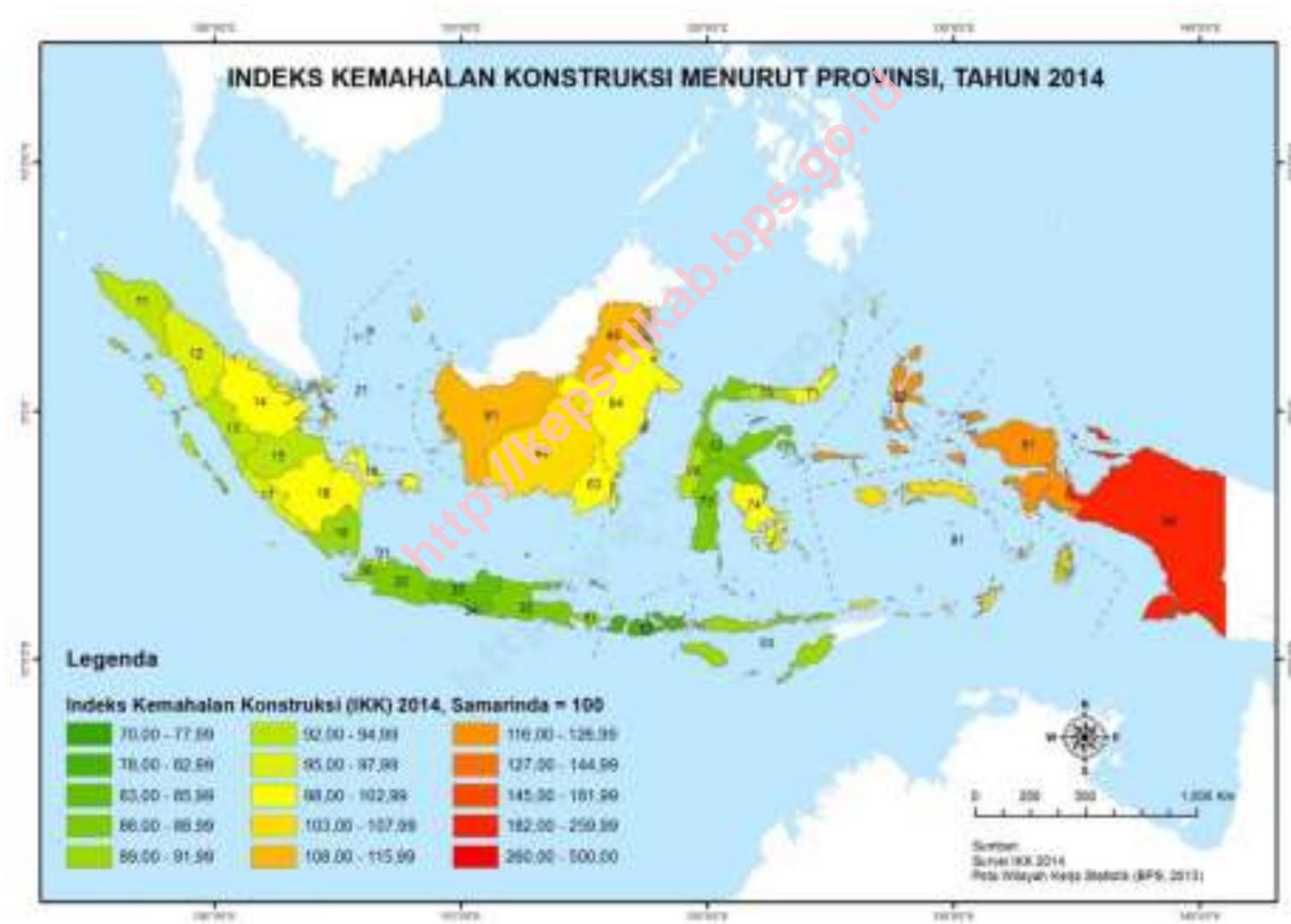
No	Kode	Provinsi	IKK	Peringkat	No	Kode	Provinsi	IKK	Peringkat
1	1100	Aceh	93,54	13	18	5200	Nusa Tenggara Barat	81	1
2	1200	Sumatera Utara	96,08	17	19	5300	Nusa Tenggara Timur	89,31	9
3	1300	Sumatera Barat	92,9	12	20	6100	Kalimantan Barat	109,46	30
4	1400	Riau	102,89	26	21	6200	Kalimantan Tengah	103,23	27
5	1500	Jambi	94,9	16	22	6300	Kalimantan Selatan	99,18	21
6	1600	Sumatera Selatan	98,8	20	23	6400	Kalimantan Timur	100	23
7	1700	Bengkulu	96,21	18	24	6500	Kalimantan Utara	109,86	31
8	1800	Lampung	91,87	11	25	7100	Sulawesi Utara	102,1	25
9	1900	Kepulauan Bangka Belitung	102,09	24	26	7200	Sulawesi Tengah	86,62	4
10	2100	Kepulauan Riau	107,34	29	27	7300	Sulawesi Selatan	88,55	7
11	3100	DKI Jakarta	97,13	19	28	7400	Sulawesi Tenggara	99,67	22
12	3200	Jawa Barat	88,05	6	29	7500	Gorontalo	93,62	14
13	3300	Jawa Tengah	83	2	30	7600	Sulawesi Barat	94,79	15
14	3400	DI Yogyakarta	84,81	3	31	8100	Maluku	104,43	28
15	3500	Jawa Timur	87,62	5	32	8200	Maluku Utara	117,89	32
16	3600	Banten	89,19	8	33	9100	Papua Barat	125,79	33
17	5100	Bali	91,67	10	34	9400	Papua	191,86	34

Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila ada penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKK nya. Selain itu, literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar. Kota Samarinda dipilih sebagai kota acuan pada perhitungan IKK karena Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang dipilih sebagai provinsi acuan. Provinsi Kalimantan Timur dipilih sebagai provinsi acuan karena terdapat salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu kota Balikpapan yang memiliki angka IKK sebesar 100,08 yaitu angka yang paling dekat dengan rata-rata Kabupaten/kota sama dengan 100.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan IKK antar provinsi di Indonesia tahun 2014. Provinsi Maluku Utara memiliki IKK sebesar 117,89 yang artinya jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi acuan, tingkat kemahalan konstruksi/bahan bangunan Provinsi Maluku Utara lebih tinggi 17,89 persen. Berdasarkan peringkat, IKK Provinsi Maluku Utara menempati posisi tiga tertinggi dari 34 Provinsi di Indonesia. IKK tertinggi yaitu Provinsi Papua sebesar 191,86 diikuti oleh Provinsi Papua Barat di posisi kedua dengan IKK sebesar 125,79. Pada tahun 2014, IKK terendah di Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 81 yang artinya tingkat kemahalan konstruksi di Nusa Tenggara Barat lebih rendah 19 persen dibandingkan dengan Kota Samarinda. Sementara itu, provinsi yang memiliki tingkat kemahalan konstruksi yang paling mendekati dengan Kota Samarinda yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 99,67.

Berdasarkan peta Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2014 pada gambar 4 terlihat bahwa Indonesia bagian timur umumnya memiliki IKK yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia bagian lain. Hal ini karena kondisi tingkat kesulitan geografis yang lebih tinggi sebagai akibat akses yang masih terbatas dan alur distribusi barang/jasa yang lambat.

Gambar 5. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, Tahun 2014



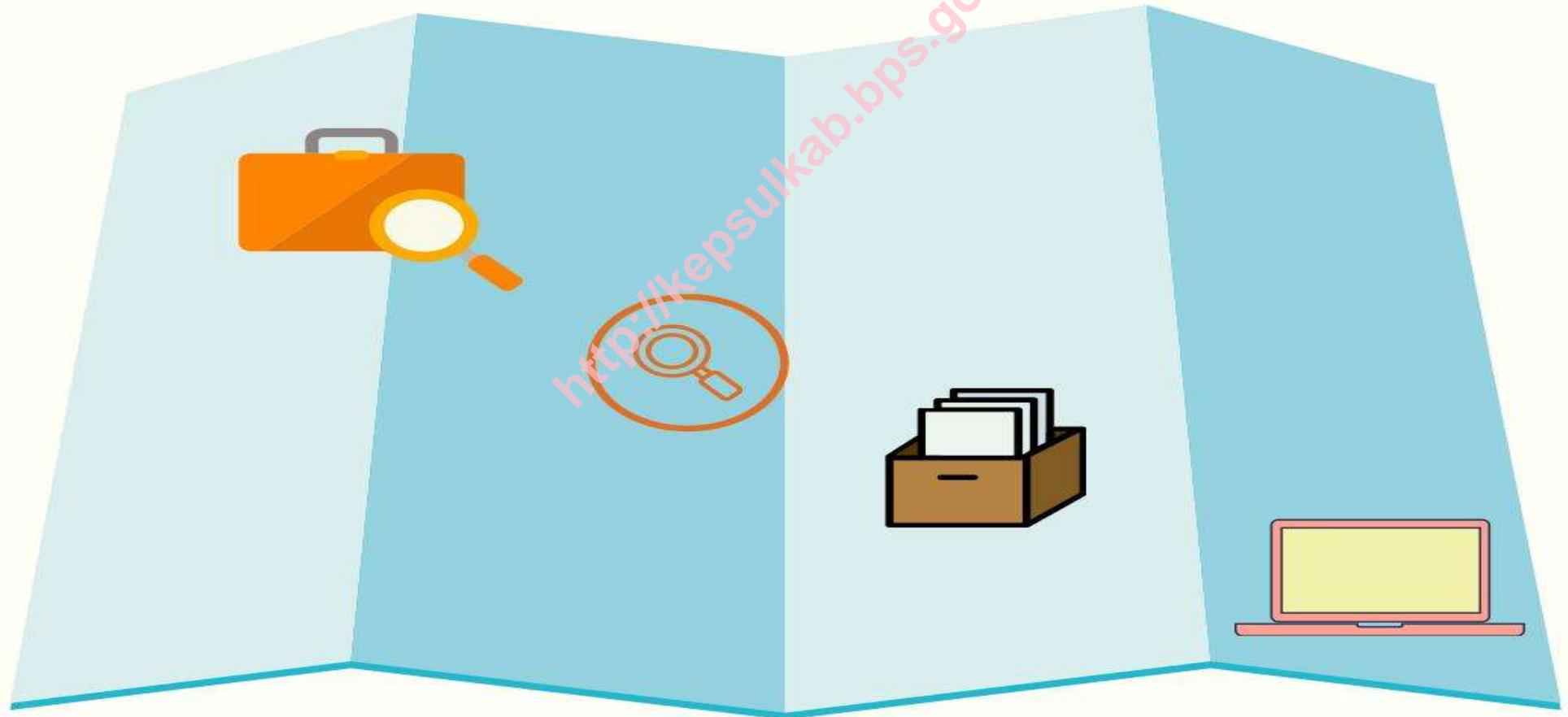
Tabel 6. Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Provinsi di Indonesia, tahun 2014

No	Kode	Provinsi	IKK	DAU	No	Kode	Provinsi	IKK	DAU
1	1100	Aceh	93,54	1.237.894.986.000	18	5200	Nusa Tenggara Barat	81	1.088.633.717.000
2	1200	Sumatera Utara	96,08	1.139.261.371.000	19	5300	Nusa Tenggara Timur	89,31	1.300.445.875.000
3	1300	Sumatera Barat	92,9	1.221.128.606.000	20	6100	Kalimantan Barat	109,46	1.405.594.169.000
4	1400	Riau	102,89	654.220.250.000	21	6200	Kalimantan Tengah	103,23	1.280.595.848.000
5	1500	Jambi	94,9	1.009.165.864.000	22	6300	Kalimantan Selatan	99,18	571.244.699.000
6	1600	Sumatera Selatan	98,8	931.915.470.000	23	6400	Kalimantan Timur	100	-
7	1700	Bengkulu	96,21	1.046.080.820.000	24	6500	Kalimantan Utara	109,86	651.247.428.000
8	1800	Lampung	91,87	1.097.129.439.000	25	7100	Sulawesi Utara	102,1	1.026.948.809.000
9	1900	Kepulauan Bangka Belitung	102,09	897.887.443.000	26	7200	Sulawesi Tengah	86,62	1.221.602.865.000
10	2100	Kepulauan Riau	107,34	695.943.711.000	27	7300	Sulawesi Selatan	88,55	1.180.010.167.000
11	3100	DKI Jakarta	97,13	-	28	7400	Sulawesi Tenggara	99,67	1.176.423.577.000
12	3200	Jawa Barat	88,05	1.303.654.355.000	29	7500	Gorontalo	93,62	845.395.651.000
13	3300	Jawa Tengah	83	1.629.429.283.000	30	7600	Sulawesi Barat	94,79	895.580.933.000
14	3400	DI Yogyakarta	84,81	920.544.722.000	31	8100	Maluku	104,43	1.177.774.674.000
15	3500	Jawa Timur	87,62	1.587.261.707.000	32	8200	Maluku Utara	117,89	1.061.177.950.000
16	3600	Banten	89,19	640.981.003.000	33	9100	Papua Barat	125,79	1.284.079.495.000
17	5100	Bali	91,67	831.597.268.000	34	9400	Papua	191,86	2.277.932.697.800

Ket: data Dana Alokasi Umum bersumber dari DPJK Kementerian Keuangan RI

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu indikator penting dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah IKK. Pentingnya IKK ini ditunjukkan oleh bobot penghitungannya dalam penghitungan DAU yang cukup besar walaupun tetap saja terdapat beberapa indikator lain yang turut mempengaruhi besarnya DAU dari masing-masing daerah seperti jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB per kapita. Provinsi Maluku Utara secara IKK menduduki peringkat 3 teratas namun untuk besaran DAU menduduki peringkat 18. Provinsi Papua dengan IKK tertinggi di Indonesia juga memperoleh alokasi DAU paling besar pada tahun 2014.

LAMPIRAN



<http://kepsulkab.bps.go.id>



**REPUBLIC INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK**

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK 2014
PERIODE : JANUARI 2014**

VIKK2014

PENJELASAN

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga, material dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman. Jika tidak ditemukan cari yang setara.

1. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain.

Harga untuk setiap kualitas barang yang tersedia di lapangan **harus** diisikan pada kuesioner. Jika nama kualitas tidak tersedia di kuesioner, isikan pada baris "lainnya".

2. Kolom (6), (7), dan (8), tuliskan data harga untuk 3 responden yang berbeda yang ada di lapangan.

3. Kolom (9) digunakan untuk mencatat keterangan atau penjelasan tambahan tentang responden (nama dan nomor telepon), kualitas barang, konversi, dll.

Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.

4. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT			
1. Provinsi		<input style="width: 20px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px;" type="text"/>	
2. Kabupaten / Kota		<input style="width: 20px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 20px;" type="text"/>	

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		7. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
*****	*****	*****	
5. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	

BLOK III : RESPONDEN PEDAGANG GROSIR

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tanah Urug	154000100101	Biasa	m ³					
		154000100202	Liat/Lempung	m ³					
		154000100000	Lainnya.....(Tuliskan di kolom 9)	m ³					
2	Pasir	153100100101	Pasir Pasang	m ³					
		153100100202	Pasir Beton / Cor	m ³					
3	Batu Pondasi	151300300001	Batu Kali Utuh	m ³					
		151300300002	Batu Kali Belah	m ³					
		151300300003	Batu Gunung	m ³					
		151300300000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ³					
4	Batu Bata	373500100201	Batu bata tanah liat (bata merah)	m ³					
		373500100302	Batu bata tanah liat (bata muka)	m ³					
		373500100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ³					
5	Batu Split	153201000001	Ukuran 1 - 2 cm	m ³					
		153201000002	Ukuran 2 - 3 cm	m ³					
		153201000003	Ukuran 3 - 4 cm	m ³					
		153201000000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ³					
6	Seng Gelombang	415450100201	Ukuran (0,02 x 90 x 180) cm	lembar					
		415450100202	Ukuran (0,03 x 90 x 180) cm	lembar					
		415450100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	lembar					
7	Paku	429440199901	Paku Kayu 2" - 8"	kg					
		429440100302	Paku Beton	kg					
		429440100503	Paku Seng	kg					
		429440199904	Paku Triplek	kg					
		429440100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	kg					
8	Batu Alam	163900899901	Batu alam keras	m ³					
		163900899902	Batu alam lunak	m ³					
		163900800000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ³					
9	Semen Portland	374400100201	Semen Portland type I (SNI. 15-2049-2004)	zak=... kg					
		374400100202	Semen Portland type II (SNI. 15-2049-2004)	zak=... kg					
		374400100203	Semen Portland type III (SNI. 15-2049-2004)	zak=... kg					
		374400100204	Semen Portland type IV (SNI. 15-2049-2004)	zak=... kg					
		374400100205	Semen Portland type V(SNI. 15-2049-2004)	zak=... kg					
		374400199906	Super Masonary Cement(SMC) (SNI 15-3500-2004)	zak=... kg					
		374400199907	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	zak=... kg					
		374400200108	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	zak=... kg					
		374400100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	zak=... kg					
		374400100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	zak=... kg					

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	412420100301	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	batang					
		412420100302	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	batang					
		412420100303	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	batang					
		412420100504	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p=12m	batang					
		412420100505	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	batang					
		412420100506	Besi beton ulir (BJTS 40) ukuran d=10mm , p=12m	batang					
		412420100507	Besi beton ulir (BJTS 40) ukuran d=16mm , p=12m	batang					
		412510100108	Besi beton canal (shape)	batang					
		412510100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	batang					
412510100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	batang							
11	Bak Mandi Fiber	387030100101	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	buah					
		387030100102	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	buah					
		387030100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	buah					
		387030100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	buah					
12	Kloset	372100100201	Kloset duduk	buah					
		372100100202	Kloset jongkok	buah					
		372100100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	buah					
13	Seng Plat	415450100101	Seng plat BJLS 20 L=45	m					
		415450100102	Seng plat BJLS 20 L=60	m					
		415450100103	Seng plat BJLS 25 L=45	m					
		415450100104	Seng plat BJLS 25 L=60	m					
		415450100105	Seng plat BJLS 30 L=45	m					
		415450100106	Seng plat BJLS 30 L=60	m					
		415450100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m					
14	Pipa PVC	383200700001	AW Ø 1/2" panjang 4 m	batang					
		383200700002	AW Ø 3/4" panjang 4 m	batang					
		383200700003	AW Ø 1" panjang 4 m	batang					
		383200700004	AW Ø 2" panjang 4 m	batang					
		383200700005	AW Ø 3" panjang 4 m	batang					
		383200700006	AW Ø 4" panjang 4 m	batang					
		383200700007	D Ø 2 1/2" panjang 4 m	batang					
		383200700008	D Ø 3" panjang 4 m	batang					
		383200700009	D Ø 4" panjang 4 m	batang					
		383200700010	C Ø 5/8" panjang 4 m	batang					

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		363200700011	C Φ 2" panjang 4 m	batang					
		363200700012	C Φ 3" panjang 4 m	batang					
		363200700013	C Φ 4" panjang 4 m	batang					
		363200700000	Lainnya kw AW (Tuliskan di kolom 9)	batang					
		363200700000	Lainnya kw D (Tuliskan di kolom 9)	batang					
		363200700000	Lainnya kw C (Tuliskan di kolom 9)	batang					
15	Kayu Balok	031200302701	Kayu kelas I	m ³					
		031200303402	Kayu kelas II	m ³					
		031200305503	Kayu kelas III	m ³					
		031200308304	Kayu kelas IV	m ³					
		031200302205	Kayu kelas V	m ³					
		031200300000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ³					
16	Kayu Papan	031200302706	Kayu kelas I	m ²					
		031200303407	Kayu kelas II	m ²					
		031200305508	Kayu kelas III	m ²					
		031200308309	Kayu kelas IV	m ²					
		031200302210	Kayu kelas V	m ²					
		031200300000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ²					
		031200300000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ²					
17	Kayu Lapis/Triplek	314100100301	Triplek 3mm	lembar					
		314100100302	Triplek 4mm	lembar					
		314100100303	Triplek 6mm	lembar					
		314100100304	Triplek/ Plywood 9mm	lembar					
		314100100305	Triplek/ Plywood 12mm	lembar					
		314100100300	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	lembar					
		314100100300	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	lembar					
18	Cat Emulsi	351100301401	Cat Tembok eksterior (Harga)	25 kg					
			Cat Tembok eksterior (merk)		Cat/jac				
		351100301402	Cat Tembok Interior (Harga)	25 kg					
			Cat Tembok Interior (Merk)		Cat/jac				

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		351100301403	Cat Atap (Harga) Cat Atap (Merk)	25 kg					
19	Cat Minyak	351100201001	Cat Besi/Kayu (Harga) Cat Besi/Kayu (Merk)	kg					
		351100200102	Cat Meni Besi/Kayu (Harga) Cat Meni Besi/Kayu (Merk)	kg					
		351100200000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	kg					
20	Tegel/Keramik	373700100101	Tegel plint po abu-abu uk. 10x40 cm (Harga) Tegel plint po abu-abu uk. 10x40 cm (Merk)	m ²					
		373700100102	Tegel keramik uk. 30x30 cm (Harga) Tegel keramik uk. 30x30 cm (Merk)	m ²					
		373700100103	Tegel keramik uk. 33x33 cm (Harga) Tegel keramik uk. 33x33 cm (Merk)	m ²					
		373700100104	Tegel keramik uk. 40x40 cm (Harga) Tegel keramik uk. 40x40 cm (Merk)	m ²		Mulla			
		373700100105	Tegel keramik uk. 20x20 cm (Harga) Tegel keramik uk. 20x20 cm (Merk)	m ²					
		373700100106	Tegel keramik uk. 10x20 cm (Harga) Tegel keramik uk. 10x20 cm (Merk)	m ²					
		373700100107	Tegel keramik uk. 20x25 cm (Harga) Tegel keramik uk. 20x25 cm (Merk)	m ²					
		373700100108	Tegel keramik uk. 60x60 cm (Harga) Tegel keramik uk. 60x60 cm (Merk)	m ²					
		373700100109	Tegel keramik uk. 30x30 cm warna/motif (Harga) Tegel keramik uk. 30x30 cm warna/motif (Merk)	m ²					
		373700100110	Tegel keramik uk. 20x20 cm warna/motif (Harga) Tegel keramik uk. 20x20 cm warna/motif (Merk)	m ²					
		373700100111	Tegel keramik uk. 40x40 cm warna/motif (Harga) Tegel keramik uk. 40x40 cm warna/motif (Merk)	m ²					
		373700100100	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ²					

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21	Genteng/Atap	373500100101	Genteng tanah liat tradisional	buah					
		373500100102	Genteng tanah liat keramik	buah					
		375700100003	Atap metal	buah					
		375700100304	Atap asbes	buah					
		375700100005	Atap beton	buah					
		375700100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	buah					
22	Kaca	371120100501	Kaca polos bening 3 mm	m ²					
		371120100502	Kaca polos bening 5 mm	m ²					
		371120100503	Kaca polos bening 8 mm	m ²					
		371120200403	Kaca one way	m ²					
		371120200404	Kaca riben	m ²					
		371120100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m ²					
23	Aspal	153300100001	Curah Grade 60/70 Lokal	ton					
		153300100002	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	drum					
		153300100003	Curah Grade 60/70 Impor	ton					
		153300100004	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	drum					
		153300100000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	drum/ton*					
24	Gypsum	375300000101	Gypsum plafon 9 mm	m ²					
		375300000102	Gypsum partisi 9mm	m ²					
		375300000203	Gypsum list polos 220 cm X 11 cm X 3cm	Batang					
		375300000204	Gypsum list motif 220 cm X 11 cm X 3cm	Batang					
		375300000000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	Batang					
25	Kabel	463400200501	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm ²	m					
		463400200502	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm ²	m					
		463400200403	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm ²	m					
		463400200404	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm ²	m					
		463400200705	Kabel NYY ukuran 3 x 2,5 mm ²	m					
		463400200706	Kabel NYY ukuran 3 x 4 mm ²	m					
		463400200000	Lainnya (Tuliskan di kolom 9)	m					

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per satuan/unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25	Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	318000202901	Daun pintu	buah					
		318000200902	Daun Jendela	buah					
		318000103503	Kusen pintu	buah					
		318000100904	Kusen jendela	buah					
		318000100000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	buah					
27	Mesin Pompa Air	432200100201	Pompa Shallow Pump	buah					
		432200100202	Pompa Semi Jet Pump	buah					
		432200102103	Pompa Jet Pump	buah					
		432200100000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	buah					
28	Rangka Atap Baja	412510100101	Profil Canal "C" tipe C71.075	batang					
		412510100102	Profil Canal "C" tipe C81.075	batang					
		412510100103	Profil Canal "C" tipe C81.095	batang					
		412510199904	Profil "Omega" / reng tipe AA	batang					
		412510199905	Profil "Omega" / reng tipe A	batang					
		412510199906	Profil "Omega" / reng tipe AB	batang					
		412510100000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	batang					
		29	Batako	375400200201	Batako berlubang (hollow block)	m ³			
375400200102	Batako tidak berlubang (solid block) ukuran 20x10x40			m ³					
375400200000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)			m ³					
30	Aluminium	415320200301	Profil kusen aluminium 3 inci	m					
		415320200302	Profil kusen aluminium 4 inci	m					
		415340000203	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	lembar					
		415340000204	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	lembar					
		415320200000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	m					
31	Tangki Air Fiber	369500000101	Ukuran 450 liter	buah					
		369500000102	Ukuran 550 liter	buah					
		369500000103	Ukuran 1000 liter	buah					
		369500000104	Ukuran 2000 liter	buah					

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/ Unit	Harga Per Satuan/Unit (Rp)			Kabupaten Asal Barang	Keterangan
					Responden I	Responden II	Responden III		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		389500000000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	buah					
32	Lampu	465100200101	Lampu pijar 25 W	buah					
		465100200102	Lampu pijar 40 W	buah					
		465100200103	Lampu TL 18 W	buah					
		465100400104	Lampu TL 20 W	buah					
		465100400106	Lampu TL 40 W	buah					
		465100400000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	buah					
33	MCB (SPLN 108-1993)	462120500101	1 phase	buah					
		462120500102	2 phase	buah					
		462120500103	3 phase	buah					
		462120500000	Lainnya(Tuliskan di kolom 9)	buah					

BLOK IV : RESPONDEN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN KONTRAKTOR

No	Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Satuan/Unit	Harga per satuan/unit (Rp.)			Keterangan
					Dinas PU	Kontraktor I	Kontraktor II	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Sewa Excavator/ wheeled Loader	444260000101	100-120 HP	unit/jam				
		444260000102	kurang dari 100 HP	unit/jam				
		444260000100	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/jam				
2	Sewa Buldozer/ Tracked Tractor	444210000101	95-120 HP	unit/jam				
		444210000102	kurang dari 95 HP	unit/jam				
		444210000100	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/jam				
3	Sewa Skid Steer Loader	444250000001	70-120 HP	unit/jam				
		444250000002	Kurang dari 70 HP	unit/jam				
		444250000000	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/jam				
4	Sewa Tandem Vibrating Roller	444240000101	8 - 10 ton	unit/jam				
		444240000102	kurang dari 8 ton	unit/jam				
		444240000100	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/jam				
5	Sewa Compact Track Loader	444210000201	70-120 HP	unit/jam				
		444210000202	Kurang dari 70 HP	unit/jam				
		444210000200	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/jam				
6	Sewa Dump Truck	444280100001	8 - 10 ton	unit/hari				1 hari = 7 jam
		444280100002	kurang dari 8 ton	unit/hari				1 hari = 7 jam
		444280100000	Lainnya (tuliskan di kolom 9)	unit/hari				1 hari = 7 jam
JASA KONSTRUKSI								
1	Mandor	600000100001	Upah	O-H				
		600000100002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000100003	Jumlah	O-H				
2	Kepala Tukang	600000200001	Upah	O-H				
		600000200002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000200003	Jumlah	O-H				

3	Tukang Kayu	600000300001	Upah	O-H				
		600000300002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000300003	Jumlah	O-H				
4	Tukang Batu	600000400001	Upah	O-H				
		600000400002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000400003	Jumlah	O-H				
5	Tukang Cat	600000500001	Upah	O-H				
		600000500002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000500003	Jumlah	O-H				
6	Tukang Listrik	600000600001	Upah	O-H				
		600000600002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000600003	Jumlah	O-H				
7	Pembantu Tukang	600000700001	Upah	O-H				
		600000700002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000700003	Jumlah	O-H				
8	Lainnya (tuliskan)	600000800001	Upah	O-H				
		600000800002	Tunjangan lainnya	O-H				
		600000800003	Jumlah	O-H				

<http://kepsukrab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kepsulkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

Jl. Yos Sudarso KM. 10 Desa Pohea, Sanana Utara
Email: bps2013@bps.go.id Website: kepsulkab.bps.go.id